

BAB I

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan teratur dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Banyak permasalahan di dunia pendidikan yang dapat menghalang tercapainya tujuan yang diharapkan, terutama saat ini ketika dunia dihadapkan dengan masa pandemi Covid 19. Bahkan *World Helath Organization* (WHO) telah menetapkan virus Covid 19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

Sebagai salah satu negara di dunia yang terpapar virus tersebut, Indonesia tentunya juga mengupayakan pengurangan dan pencegahan penyebaran virus tersebut ke seluruh wilayah di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah dengan penerapan *social distancing* atau menjaga jarak dan melakukan isolasi diri di tempat tinggal masing-masing. Kebijakan tersebut berkonsekuensi pada aktivitas masyarakat secara luas yang menuntut untuk lebih banyak dilakukan di rumah. Termasuk sistem pembelajaran di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi selama ini dilakukan di sekolah atau kampus, harus berubah dengan diberlakukannya *school from home* yang membuat pembelajaran dilakukan secara daring.

Di satu sisi, kegiatan pembelajaran daring memang efektif dalam mencegah terjadinya pemaparan Covid 19 karena siswa melakukan pembelajaran dari rumah dan tidak bertatap muka dengan dosen atau mahasiswa lainnya. Selain itu pembelajaran daring juga merubah paradigma belajar yang sebelumnya berpusat pada pengajar atau dosen sebagai pendidik saat ini pembelajaran daring memaksa mahasiswa untuk memahami dan memiliki ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi-aplikasi virtual saat mengerjakan berbagai tugas dari dosen. Hal ini diperkuat oleh (Charismiadji, 2020) ketika dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang, bentuk penugasan yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik karena ketika dalam pembelajaran luring, dosen mampu menciptakan suasana kelas kondusif yang menjaga motivasi belajar mahasiswa. Dalam pembelajaran tatap muka, akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan baik dalam situasi darurat seperti sekarang sehingga berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar siswa yang berujung pada hasil belajar yang tidak optimal. Hal ini juga ditunjukkan peneliti (El-Seoud, 2014) yang menjelaskan bahwa

mahasiswa yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlihat aktif, menikmati proses kegiatan belajar, menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas. Selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian mahasiswa (Keller, 2010). Namun, apabila mahasiswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka penurunan prestasi belajar akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar (2009) yang mengatakan bahwa lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri. Uno (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Di sisi yang lain beberapa konsekuensi juga hadir sebagai akibat dari kebiasaan belajar yang baru tersebut, seperti dikatakan (Agustina & Kurniawan, 2020) bahwa ada beberapa kendala seperti koneksi internet, sulitnya memahami materi lewat media *online*, tidak memiliki kesiapan sarana prasarana belajar daring yang menunjang (tidak memiliki laptop, menggunakan *handphone* secara bergantian dengan anggota keluarga lain. Belum lagi model pemberian tugas yang menuntut kemandirian belajar tinggi dengan mencari sumber-sumber bacaan di internet yang berkonsekuensi dengan penggunaan internet secara intens atau lebih dari sebelumnya. Kondisi ini pada akhirnya juga menyurutkan motivasi belajar mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Salah satunya disebutkan Salahudin (1990) bahwa motivasi belajar, dipengaruhi oleh faktor yang meliputi keadaan fisiologis (kondisi fisik) dan psikologis (minat, bakat, dan kemampuan kognitif), serta faktor ekstrinsik yang meliputi perhatian orang tua, lingkungan (alam dan sosial), pengajar, sarana prasarana, serta fasilitas. Ada pula kondisi jiwa yang pada umumnya berpengaruh negatif terhadap motivasi, yaitu kondisi kejiwaan yang tidak stabil seperti : perasaan cemas, takut, stress, gugup dan sebagainya (Sardiman, 2011). Gangguan cemas sering kali dijumpai pada anak maupun remaja. Berupa kondisi yang ditandai dengan kekhawatiran dan kecemasan. Studi di Amerika menyebutkan bahwa 6,8 juta remaja berusia 18 tahun di Amerika (3,1%) mengalami kecemasan keseluruhan. Di Indonesia sendiri lebih tinggi dari pada Amerika, Indonesia mencapai 6,7%. Menurut data *National Comorbidity Survey* (NCS-R) prevalensi kecemasan pada laki-laki 2% lebih rendah dari pada perempuan 4,3%. Perempuan lebih banyak mengalami kecemasan pada rentang usia 16-40 tahun (Cheryl, 2010).

Menurut Barker, dkk (2007), Singgih (2008), Zahrani (2005) & Rahman (2004) kecemasan merupakan perasaan tegang, khawatir, dan takut terhadap sesuatu yang dihadapinya atau sedang terjadi, yang apabila dikaitkan dengan belajar maka hal tersebut berkaitan dengan perasaan khawatir yang tidak jelas atau tidak menyenangkan yang dipicu oleh ketidakyakinan pada kemampuan diri seseorang untuk berhasil mengatasi tugas-tugas akademik. Seperti disebutkan Prawitasari (2012) bahwa kecemasan dalam belajar adalah perasaan khawatir yang tidak jelas dan tidak menyenangkan yang dipicu oleh ketidak yakinan kemampuan diri seseorang untuk berhasil mengatasi tugas-tugas akademik.

Menurut Atkinson (2001) rasa cemas merupakan perasaan tidak menyenangkan karena kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut dengan tingkat berbeda-beda, biasanya dipicu oleh situasi atau lingkungan tertentu, misalnya situasi tes (Vivin, Marpaung & Erlamsyah 2019). Bahkan penelitian yang dilakukan Kaplan & Sadock (2010) menyatakan bahwa kecemasan dapat dipandang sebagai sesuatu yang dikondisikan oleh ketakutan terhadap rangsangan lingkungan yang spesifik. Jadi kecemasan disini dipandang sebagai suatu respon yang terkondisi atau respon yang diperoleh melalui proses belajar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas apabila rasa kecemasan belajar terlalu kuat seperti timbulnya rasa khawatir secara berlebihan, tidak dapat konsentrasi, gugup, jantung berdebar, maka siswa akan cenderung merasa malas untuk belajar sehingga berdampak pada tidak adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, kurangnya rasa optimis, tidak adanya inisiatif untuk mencari tau hal-hal baru sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar yang membuat pencapaian hasil belajar dan prestasinya tidak sesuai yang diharapkan. Pentingnya penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar pada mahasiswa saat sedang diberlakukannya pembelajaran secara daring sehingga apabila motivasi belajar siswa itu rendah maka akan tinggi kecemasan belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara kecemasan dalam belajar pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 dengan motivasi belajar?”

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui ada tidaknya hubungan kecemasan belajar dengan motivasi belajar pada Mahasiswa di masa pandemi Covid 19.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pembuatan penelitian ini adalah :

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu itu sendiri, terutama dalam bidang ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah pengembangan dan pemahaman terhadap kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar mahasiswa.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu teknologi pendidikan, terutama motivasi dalam belajar sebagai media untuk memperlancar penyelesaian menulis skripsi.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kecemasan dan motivasi dalam belajar sudah banyak dilakukan, diantaranya Novitarum, Tampubolon, & Maurung (2018) tentang motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa *Ners* menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* atau biasa disebut ujian praktik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan mengikuti ujian OSCE dan metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI Prodi *Ners* tahun 2016 dan sampel yang digunakan adalah 61 orang dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*.

Penelitian selanjutnya dilakukan Hasanah, Ludiana, Immawati & Livana (2020) yang meneliti tentang gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemic Covid - 19, hasilnya menunjukkan motivasi belajar mahasiswa STIE Musi tergolong sedang, dengan nilai rata-rata 3,21. Hasil pengujian regresi terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan dari hasil uji beda tidak terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan program studi, dan tidak ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan gender. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling accidental*. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berstatus masih aktif berkuliah di Semester Genap 2013/2014 yang berjumlah 1238 orang.

Penelitian kecemasan dan motivasi belajar berikutnya dilakukan Agustina & Kurniawan (2020) dan hasilnya menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar adalah dukungan sosial dan konsep diri mahasiswa. Studi kasus ini menggunakan metode kualitatif *purposive sampling* untuk menentukan subjek dengan 3 mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal sebagai subjek untuk memperkuat hasil studi kasus. Data diperoleh dengan hasil observasi dan wawancara.

Penelitian lainnya tentang kecemasan dengan motivasi belajar dilakukan Febrianti (2020) pada siswa atau mahasiswa yang sedang terkena dampak dari pembelajaran daring karena Covid – 19. Metode pengumpulan data menggunakan kajian literatur pada jurnal-jurnal dan buku-buku. Hasil dari data yang diperoleh memang benar dampak Covid-19 mempengaruhi motivasi belajar siswa maupun mahasiswa, selama pandemi ini motivasi belajar siswa maupun mahasiswa sangat menurun.

Penelitian selanjutnya oleh (Dewi Untari, 2020) tentang Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES William Surabaya. Penelitian yang digunakan adalah *korelasional*, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara pembelajaran daring dengan kecemasan mahasiswa. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Stikes William Booth berjumlah 19 responden, dengan sampel 19 responden. Pengumpulan data dengan kuisioner pembelajaran daring, kecemasan Hars dan data prestasi mahasiswa berupa indeks prestasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) serta Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 52%. Analisa data menggunakan uji statistic *spearman Rho Correlation* de peroleh tingkat kemaknaan 0,04 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 di tolak yang berarti ada hubungan kecemasan selama pembelajaran daring dengan prestasi mahasiswa mahasiswa di Stikes William Booth.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, meskipun variabel kecemasan dalam belajar maupun motivasi belajar menjadi variabel yang banyak diteliti, namun tetap berbeda dengan penelitian skripsi ini. Perbedaanya terdapat pada subjek dan *setting* situasi yang berfokus pada mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan secara daring dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif *purposive sampling*, *sampling accidental* dan *cluster random sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *kuota sampling*. Dengan *kuota sampling*, maka pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kuota yang telah ditentukan menggunakan rumuas *slovin*. Teknik analisis yang digunakan penelitian

sebelumnya menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan teknik deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *inferensial* (parametrik) dan korelasi *Kuota Moment* dengan variabel dependent motivasi belajar dan variabel independent kecemasan dalam belajar. Berdasarkan hal itu semua, maka topik penelitian skripsi ini benar-benar original, dan dapat dipertanggungjawabkan.